

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 10, January 2026, P. 221-225
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](#)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18668078>

Analisis Realitas Pendidikan Dasar dalam Keterbatasan: Studi Kasus Sekolah Jarak Jauh SDN 1 Windubite, Kecamatan Poli- Polia, Kabupaten Kolaka Timur

Analysis of the Reality of Basic Education Under Constraints: A Case Study of the Remote School SDN 1 Windubite, Poli-Polia District, East Kolaka Regency

Eva Safitri Maladeni^{1*}, Indarwati Rahman², Odit Al Daranga³, Andriko⁴, Rini Andriani⁵, Erlika M⁶, Perayanti⁷, Muh Aarsal Saputra⁸, Dwi Peraniska⁹, Ade Hidayat¹⁰, Ricky Danuarta¹¹

¹⁻¹¹Universitas Lakidende

Email: evasafitrimaladeni@gmail.com

Abstrak

Dengan menggunakan SDN 1 Windubite sebagai studi kasus, penelitian ini menyelidiki bagaimana pendidikan dasar dijalankan di sekolah jarak jauh di daerah terpencil. Kondisi proses pembelajaran, komponen penghambat dan pendukung, dan pendekatan adaptif yang digunakan oleh guru dan siswa adalah subjek utama penelitian ini. Studi kasus kualitatif digunakan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi lapangan. Untuk melakukan analisis data, data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa hambatan utama yang dihadapi siswa adalah keterbatasan infrastruktur, seperti akses transportasi, bangunan, listrik, dan internet; kekurangan tenaga pendidik; dan kondisi sosial-ekonomi siswa. Namun, kolaborasi dengan masyarakat, penggunaan media alternatif, dan pembelajaran kontekstual berbasis nilai lokal adalah beberapa pendekatan yang dapat disesuaikan. Menurut penelitian ini, kebijakan pemerataan pendidikan harus diperkuat, guru harus diperkuat, dan komunitas harus diberdayakan sebagai solusi strategis dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di daerah terpencil.

Kata Kunci: pendidikan dasar, wilayah terpencil, sekolah jarak jauh, akses pendidikan, Kolaka Timur

Abstract

Using SDN 1 Windubite as a case study, this research investigates how primary education is implemented in remote-distance schools located in rural areas. The study focuses on the conditions of the learning process, the inhibiting and supporting components, and the adaptive strategies employed by teachers and students. A qualitative case study approach was used, with data collected through documentation, interviews, and field observations. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the main challenges faced by students include limited infrastructure—such as transportation access, school facilities, electricity, and internet connectivity—shortages of teaching staff, and students' socio-economic conditions. However, collaboration with the local community, the use of alternative learning media, and contextual learning based on local values serve as adaptive strategies. This study concludes that strengthening educational equity policies, empowering teachers, and engaging community participation are strategic solutions to reduce educational disparities in remote areas.

Keywords: primary education, remote areas, distance school, educational access, East Kolaka

Article Info

Received date: 15 January 2026

Revised date: 20 January 2026

Accepted date: 25 January 2026

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas didasarkan pada pendidikan dasar. Namun, sekolah di daerah terpencil masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat pemerataan pendidikan dan pencapaian kualitas pendidikan. (Pembelajaran dan Pengembangan Diri, n.d.). Sekolah jarak jauh seringkali menantang proses pembelajaran di pulau kecil, pegunungan, atau daerah dengan transportasi terbatas. (Sutomo & Siregar, 2022)

Sekolah dasar SDN 1 Windubite di Kecamatan Poli-Polia, Kabupaten Kolaka Timur, adalah salah satu sekolah dasar yang menggunakan model jarak jauh atau semi-jarak jauh karena keterbatasan akses. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan di lapangan, mendapatkan pemahaman tentang komponen pendukung dan penghambat, dan mempelajari metode yang digunakan

untuk mengadaptasi. Rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana realitas pendidikan di institusi pendidikan? (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dasar di tempat tersebut? (3) Bagaimana pemangku kepentingan menangani keterbatasan? Analisis kondisi aktual, pengenalan faktor pendukung dan penghambat, dan penjelasan tentang strategi adaptasi baru adalah tujuan penelitian. Dari perspektif teoretis, penelitian ini akan memperkaya penelitian pendidikan di daerah terpencil dan diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik untuk sekolah sejenis.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN 1 Windubite, yang terletak di Dusun III Desa Wundubite, Kecamatan Poli-Polia, Kabupaten Kolaka Timur. Semua orang yang terlibat dalam penelitian ini termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua atau wali siswa. Analisis kondisi sekolah dan proses pembelajaran; b) wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan; dan c) dokumentasi, termasuk foto fasilitas, rapor sekolah, dan catatan. Model Miles & Huberman digunakan untuk melakukan analisis data: mengurangi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan. Digunakan triangulasi sumber (guru, siswa, orang tua) dan metode (observasi, wawancara, dokumentasi). Persetujuan informan, kerahasiaan identitas, dan penggunaan data secara anonim adalah etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SDN 1 Windubite

Sekolah ini terletak di daerah terpencil yang berada di Dusun III Desa Wundubite dan memiliki akses transportasi yang terbatas, dengan jumlah siswa yang 50 orang dan 2 orang guru, dan fasilitas pendidikan yang sederhana. Kehidupan sekolah dipengaruhi oleh sosial- ekonomi dan lokasi geografis sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan dan ruang kelas SDN 1 Wundubite sangat terbatas. Foto-foto kegiatan belajar menunjukkan bahwa sebagian siswa menggunakan meja kayu sederhana dengan sedikit alat peraga.

Gambar 1 Fasilitas dalam kelas sekolah jarak jauh SDN 1 Windubite





Gambar.2 Gambar meja guru dan buku



Gambar 3 Gambar keikutsertaan mahasiswa KKN dalam proses belajar mengajar



Gambar 4 Gambar kunjungan Mahasiswa KKN ke SDN 1 Windubite

Keterbatasan yang timbul

1. Infrastruktur: Listrik dan internet seringkali tidak stabil atau tidak tersedia, yang menghambat pembelajaran online atau penggunaan teknologi pembelajaran.

2. Tenaga pendidik: Guru yang bekerja di sana harus menangani sejumlah tugas, kadang-kadang tanpa pelatihan khusus tentang bagaimana bekerja dari jarak jauh.
3. Akses transportasi: Siswa harus menempuh perjalanan jauh atau menggunakan sarana transportasi terbatas untuk sampai ke sekolah.
4. Sarana dan Prasarana: Perpustakaan, media pembelajaran, ruang kelas, dan fasilitas pendukung semuanya buruk. Studi lain menunjukkan bahwa sekolah di daerah terpencil seringkali tidak memiliki infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan. (Wiyanto et al., 2022)
5. Kondisi sosial-ekonomi siswa: Banyak siswa berasal dari keluarga yang tidak mampu, yang berdampak pada ketersediaan alat pendidikan, dukungan orang tua, dan waktu belajar di rumah.

Pendekatan adaptif yang digunakan

1. Sejalan dengan penelitian adaptasi kurikulum di DFO, guru menggunakan metode pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan permainan tradisional, kegiatan lapangan, atau budaya lokal untuk lebih sesuai dengan kondisi siswa. (Sirojuddin et al., 2025)
2. Kolaborasi dengan masyarakat dan orang tua: meningkatkan partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam mendukung pendidikan dan fasilitas sekolah.
3. Penggunaan media pembelajaran alternatif: Dalam situasi di mana internet atau kemampuan teknologi terbatas, guru dapat menggunakan bahan ajar cetak, pembelajaran kelompok, dan metode tatap muka intensif jika memungkinkan.

Analisis Dari Perspektif Teoretis

Kondisi SDN 1 Windubite menunjukkan bahwa meskipun siswa berhak atas pendidikan, hambatan struktur (akses, sarana, dan tenaga kerja) menyebabkan ketidakseimbangan kesempatan belajar. Dari sudut pandang adaptasi sosial, sekolah dan komunitas telah melakukan tindakan adaptif yang menunjukkan kemampuan lokal untuk mengatasi keterbatasan. Namun, upaya tersebut dapat terbatas tanpa dukungan sistemik dan kebijakan yang memadai.

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan, pendidikan dasar di SDN 1 Windubite menghadapi banyak tantangan yang signifikan. Ini termasuk infrastruktur, staf, transportasi, dan kondisi sosial-ekonomi siswa. Namun, guru dan komunitas sekolah menggunakan pembelajaran kontekstual, kolaborasi masyarakat, dan media alternatif.

Kebijakan pemerataan pendidikan di daerah terpencil harus diperkuat oleh pemerintah daerah dan pusat dengan meningkatkan anggaran untuk infrastruktur, memastikan ketersediaan listrik dan internet yang stabil, dan memberikan insentif kepada guru di daerah terpencil.

1. Peningkatan kemampuan guru melalui penggunaan media alternatif, pembelajaran berbasis konteks lokal, dan pelatihan khusus untuk kondisi sekolah jarak jauh.
2. Pemberdayaan masyarakat: mendorong peran orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga setempat dalam mendukung sekolah (fasilitas, transportasi, dan program belajar-mengajar).
3. Riset lanjutan dilakukan di sekolah sejenis di wilayah terpencil lain untuk mendapatkan generalisasi dan membandingkan strategi adaptif antar daerah.
4. Penelitian lebih lanjut dapat mengukur pengaruh strategi adaptif terhadap hasil belajar siswa dengan memperluas lokasi studi ke sekolah dasar jarak jauh di Kabupaten Kolaka Timur atau wilayah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan) lainnya.

REFERENSI

Pembelajaran dan Pengembangan Diri, J. (n.d.). *Berajah Journal A PORTRAIT OF THE CHALLENGES AND STRATEGIES OF EDUCATION DEVELOPMENT IN*

- INDONESIA'S BORDER AREAS. <https://doi.org/10.47353/bj.v5i4.616>
- Saebah, N., Anggraeni, R., Opan Fadilah, M., Khoriah, A., & Fadil Himawan, M. (2024). Technology-Based Learning Innovation In Improving The Quality Of Education In Remote Areas. *Oriental Journal*, 1(1), 28–32. <https://doi.org/10.63347/oj.v1i1.5>
- Sirojuddin, A., Kartiko, A., & Ma'arif, M. A. (2025). Adaptation of Independent Curriculum in Remote Elementary Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(3), 734–749. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i3.231>
- Supianto, S., Marmoah, S., Poerwanti, J. I. S., Istiyati, S., Mahfud, H., & Sukarno, S. (2023). Comparative Study of Education Equity Policy in Remote Areas in Indonesia and Malaysia. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 125–134. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v19i2.2866>
- Sutomo, Moh., & Siregar, E. S. (2022). Teacher Professional Development in Indonesia's Remote Areas with Driven Educational Philanthropic Institutions. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 500–509. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55742>
- Wiyanto, W., Kristiawan, M., & Tahrin, T. (2022). Fulfillment of Remote Area Elementary School Facilities and Infrastructure Standards. *PPSDP International Journal of Education*, 1(1), 106–121. <https://doi.org/10.59175/pijed.v1i1.8>